

Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018 – 2020

Putri Nurmaya Dewi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: ptrnurmaya@gmail.com

Abstract. *This study purpose to determine the results of the solvency ratio analysis using the Total DAR, DER, LTDtER, TIER, and FCC of the company's financial performance at PT. Kimia Farma (Persero) Tbk period 2018 to 2020. The type of research used is descriptive quantitative which is carried out to determine the value of one or more independent variables (independent) without comparison, or the existence of independent variables. This study uses secondary data sources through the financial statements of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk period 2018 to 2020. The research was conducted using solvency ratio analysis and then described quantitatively with standard criteria that have been selected by researchers based on the provisions of experts. In accordance with the industry standard criteria set, the results of this study indicate that (1) the 61,8% Debt To Asset Ratio (DAR) and the Debt To Equity Ratio (DER) have increased short-term and long-term liabilities so that both are in sufficient condition/insolvable (3) Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER) obtained results of 56,2 times according to the criteria, meaning in sufficient condition/insolvable (4) Time Interest Earned Ratio (TIER) obtained turnover results of 12,46 times so that financial performance in good condition. (5) Fixed Charge Coverage (FCC) results in the calculation of 0,53 times so that it is in sufficient condition.*

Keywords: *Total DAR, DER, LTDtER, TIER, FCC, Solvency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan Total DAR, DER, LTDtER, TIER, dan FCC kinerja keuangan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk periode 2018 – 2020. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui nilai variabel mandiri satu atau lebih tanpa perbandingan variabel mandiri. Penelitian menggunakan sumber data sekunder laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk periode 2018 – 2020. Penelitian dengan menganalisa rasio solvabilitas kemudian dideskripsikan secara kuantitatif dengan standar kriteria yang telah dipilih peneliti berdasarkan ketentuan para ahli. Sesuai dengan standar kriteria industri yang ditetapkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Debt To Aset Ratio (DAR) 61,8% dan Debt To Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sehingga keduanya dalam kondisi cukup/insolvable (3) Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER) memperoleh hasil 56,2 kali berarti dalam kondisi cukup/insolvable (4) Time Interest Earned Ratio (TIER) diperoleh hasil perputaran 12,46 kali sehingga dalam kondisi baik. (5) Fixed Charge Coverage (FCC) diperoleh hasil 0,53 kali sehingga dalam kondisi cukup.

Kata kunci: Total DAR, DER, LTDtER, TIER, FCC, Solvability.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini sangatlah cepat salah satunya Indonesia yang termasuk dalam Negara berkembang di dunia. Perkembangan ekonomi tidaklah lepas dari sektor industri maupun jasa. Salah satu industri yang mendukung perekonomian di Indonesia adalah industri farmasi. Industri farmasi sangat dibutuhkan oleh medis serta untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan kesehatan masyarakat melalui persediaan obat-obatan.

Banyaknya perusahaan diharapkan mampu bersaing dalam menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan tergantung bagaimana manajemen keuangannya. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kinerja suatu perusahaannya.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang harus dilakukan yaitu analisis laporan keuangan perusahaan sebagai acuan untuk membandingkan bagaimana kondisi perusahaan dari periode atau tahun sebelumnya maupun tahun yang akan datang. Hal ini digunakan penilaian kinerja keuangan guna untuk mendorong investor untuk berinvestasi dari analisis laporan keuangan inilah dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan kimia farma dalam beberapa tahun akhir ini mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari laporan keuangan yaitu pada tahun 2018 adalah Rp 7,103 Triliun sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 10,939 Triliun dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 10,457 Triliun.

Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator Debt to Aset Ratio (DAR) untuk mengukur adanya total utang dibagi total aset. Indikator kedua yang digunakan peneliti yaitu Debt to Equity Rasio (DER) untuk meneliti adanya total utang pada perusahaan yang dapat ditutupi oleh aktiva dan equitas atau modal sendiri. Selain itu indikator yang digunakan peneliti yaitu Long Term Debt to Equity Rasio (LTDtER) untuk meneliti utang jangka panjang terhadap modal perusahaan. Indikator selanjutnya yang digunakan yaitu Time Interest Earned Rasio (TIE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atau jumlah kelipatan bunga dengan membandingkan laba rugi tahun berjalan (EBIT) dengan beban bunga (interest). Indikator yang terakhir yaitu Fixed Charge Coverage (FCC) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak (erning before interest and tax).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen berasal dari kata manage (bahasa latinnya: manus) yang berartikan bahwa memimpin, menangani, mengatur maupun mengendalikan dalam sebuah organisasi. Menurut Buchari Alma (2016:10) mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah seni dan ilmu cara mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.

Tujuan Manajemen Keuangan

Perusahaan yang baik selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:2) mengatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yang efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran, karena untuk menilai adanya keputusan keuangan efisien atau tidak harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008:4) fungsi manajemen ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana seorang manajer mampu mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang nantinya akan menjadikan sebuah keuntungan bagi perusahaan dimasa mendatang. Keputusan dalam investasi adalah keputusan yang amatlah penting karena adanya keputusan investasi ini sangatlah berpengaruh terhadap besarnya laba investasi dalam perusahaan sehingga nantinya dapat mempengaruhi tujuan dan nilai untuk perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini biasa menyangkut bentuk dari sebuah dana yang berada di sisi aktiva. Keputusan pendanaan ini biasa disebut dengan struktur modal, yang mana sebuah perusahaan diuntut untuk mempertimbangkan serta menganalisis sumber dana ekonomis bagi perusahaan yang diperlukan untuk membiayai investasi.

3. Keputusan Pengelolaan Deviden

Deviden merupakan sebuah penghasilan yang diharapkan oleh seluruh pemegang saham. Aset dalam perusahaan harus bisa diolah dengan cara yang tepat dan efisien. Manajemen keuangan harus dapat bertanggung jawab dalam setiap pengelolaan aset

dalam perusahaan yang mana nantinya dapat memaksimalkan laba dan kesejahteraan nilai perusahaan dari seluruh pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang mana nantinya akan menjadi informasi dalam melihat kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2002:81) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Kasmir (2012:7) “Laporan Keuangan adalah suatu proses akuntansi yang mana dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang mana menjelaskan tentang kondisi suatu perusahaan dengan bentuk angka didalam satuan moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) menyatakan bahwa “Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan pada suatu perusahaan”.

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Pada sebuah perusahaan terdapat beberapa bentuk jenis laporan keuangan yang dapat disusun yaitu sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada posisi tanggal tertentu.

b. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba rugi (income statement) adalah sebuah laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yaitu baik yang berpengaruh langsung atau secara tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memberikan sebuah informasi tentang adanya laporan keuangan yaitu memerlukan penjelasan tertentu didalamnya.

Keterbatasan laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dikatakan mencerminkan keadaan keuangan didalam sebuah perusahaan, karena adanya hal yang memang belum tercatat dalam laporan keuangan tersebut misalnya adanya perjanjian kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui, ataupun pesanan yang tidak dapat dipengaruhi yang mana transaksi tersebut belum dicatat didalam laporan keuangan dalam periode tersebut oleh sebab itu laporan keuangan yang disusun sebuah perusahaan pasti mempunyai sebuah keterbatasan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya. Kondisi perusahaan yang dimaksud yaitu seberapa banyak kekayaan dalam sebuah perusahaan, kewajiban maupun ekuitas yang ada dalam neraca perusahaan jumlah pengeluaran dan pendapatan yang diterima dalam setiap periode tertentu oleh perusahaan.

Rasio keuangan suatu perusahaan ini dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka sesuai dengan sumber dari neraca.
- 2) Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka sesuai dengan sumber laporan laba rugi.
- 3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka sesuai dengan data dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Henry (2016: 140) manfaat rasio keuangan dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

- 2) Analisis kredit, termasuk petuhgas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut J Fred Weston analisis rasio keuangan masih banyak sekali keterbatasannya diantaranya yaitu:

Data keuangan disusun dari data akuntansi, data tersebut dapat ditafsirkan melalui berbagai macam cara yaitu metode penyusunan berbeda setiap perusahaan yang nantinya untuk menentukan nilai dari penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan penyusutan yang berbeda dalam periode tertentu dan penilaian persediaan yang berbeda juga.

Prosedur yang berbeda mengakibatkan laporan yang berbeda pula dan laba yang dilaporkan juga berbeda adanya tergantung dari laporan keuangannya.

Adanya manipulasi data, yang mana didalam menyusun data pihak yang menyusun tidak berlaku jujur sehingga data yang ada tidak akurat dari hasil laporan.

Perlakuan pengeluaran biaya pada setiap perusahaan berbeda misalnya biaya riset dan pengembangan dll.

Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan yang berbeda serta pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif ikut berpengaruh.

Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan status sebuah industri belum menjamin perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas biasa dikenal dengan leverage ratio. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan mengukur aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012: 153) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan sebuah rasio solvabilitas yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012: 153) manfaat dari rasio solvabilitas yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to aset ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mana rasio ini sangat penting untuk melihat adanya kewajiban jangka panjang dari sebuah kemampuan yang ada di perusahaan. Menurut Kasmir (2012:156) “Debt to aset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva”.

Berikut merupakan sebuah rumus untuk menghitung DAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{DAR} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2012: 158)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut kasmir (2012: 158) “debt to equity ratio adalah bagian dari rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menghitung keseluruhan utang yang ada di perusahaan termasuk dalam utang lancar dan ekuitas”. Rasio ini merupakan sebuah alat untuk melihat bagaimana kinerja dalam Perusahaan.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung DER yaitu sebagai berikut:

$$DER = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:157)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long term debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Menurut James C Van Hotner (1995:121) mengatakan bahwa rasio long term debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas utang jangka panjang yang dimiliki.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung LTDtER adalah :

$$LTDtER = (\text{Total Long Term Liabilitas}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013: 159)

Time Interest Earned (TIE)

Rasio Time Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi oleh perusahaan. Menurut kasmir (2013 : 160) “ rasio time interest earned ini merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga”. Jadi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka perusahaan akan mengetahui seberapa banyak perusahaan untuk membayar bunga utangnya. Berikut merupakan rumus untuk menghitung TIE adalah :

$$TIE = (\text{Laba Rugi Tahun Berjalan (EBIT)}) / (\text{Beban Bunga})$$

Sumber: Kasmir (2013: 160)

Fixed Charge Coverage (FCC)

Menurut Kasmir (2016:162) “Fixed charge coverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua biaya pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak (earning before interest and tax). Pada rasio ini adalah indikator dari solvabilitas perusahaan, yang mana rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan utang. Berikut merupakan rumus untuk menghitung FCC adalah :

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber: Kasmir (2013: 162)

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk dalam kurun waktu tiga tahun yaitu selama periode 2018 hingga periode 2020 dengan berfokus pada rasio DAR, DER, LTDtER, TIER dan FCC. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang mana data tersebut merupakan data sekunder yang mana data diperoleh dari website resmi yaitu laporan keuangan tahunan yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau keberadaan variabel mandiri.

Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pada metode ini data yang dikumpulkan melalui informasi untuk menyelesaikan masalah yang diteliti menggunakan laporan keuangan tahunan maupun catatan dari buku perusahaan yang sesuai dengan penelitian yang dibahas.

2. Studi pustaka

Metode pada penelitian ini yaitu mengambil data dari buku literatur ataupun teori-teori yang ada dan sebagai sumber bahan lainnya seperti e-journal, skripsi maupun informasi lain yang ada di internet data yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2018 hingga periode 2020.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2020 Dengan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (dalam jutaan rupiah untuk data KAEF, KLBF, DAVL Dan INAF)

Tahun	Indikator Rasio	Kode Perusahaan				Rata-rata
		KAEF	KLBF	DAVL	INAF	
2018	(DAR)	65.50	15.71	286.75	65.56	108.38
2019		60.50	17.56	286.28	63.51	106.96
2020		59.50	19.00	332.42	7.48	104.60
2018	(DER)	181.80	18.64	402.00	190.40	198.21
2019		147.60	23.46	401.10	174.00	186.54
2020		147.10	23.46	497.90	29.80	174.57
2018	(LTDtER)	69.36	36.97	55.00	23.85	46.30
2019		47.80	58.78	64.60	86.77	64.49
2020		51.60	0.06	78.85	103.77	58.57
2018	(TIER)	15.65	0.11	46.60	0.15	15.63
2019		18.19	0.08	68.10	0.04	21.60
2020		3.62	0.04	56.39	0.45	15.12
2018	(FCC)	0.00	1.03	0.00	0.00	0.26
2019		0.00	1.02	0.00	0.00	0.26
2020		1.61	1.01	33.50	0.00	9.03

Sumber : Data diolah, 2021

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan dilihat dari Nilai Debt to Aset Ratio

Debt to aset ratio (DAR) adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari pembagian dari total utang dengan total aset perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Ditinjau berdasarkan nilai standar industri pada rasio solvabilitas nilai rata-rata debt to assets ratio menurut Kasmir (2016:164) sebesar 35%. Berdasarkan hasil perhitungan debt to assets ratio secara keseluruhan yang diperoleh hasil pada PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2020 bernilai lebih dari 59.50%, nilai tersebut berada diatas rata-rata standar industry sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi cukup. Ditinjau dari DAR dalam

mengelola aktiva yang digunakan dengan dana yang berasal dari pihak eksternal sudah menunjukkan hasil yang positif karena dalam rentang tiga periode mengalami penurunan nilai DAR, meskipun bernilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini dapat adanya penurunan perusahaan berusaha dalam meningkatkan total aset perusahaan sehingga dapat mengcover adanya utang perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki.

Kinerja keuangan dilihat dari Nilai Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 4.11 nilai Debt To Equity Ratio menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 dalam kondisi cukup. Karena perusahaan lebih menggunakan pinjaman dari pada ekuitas/modal perusahaan sendiri. Berdasarkan nilai standar rata-rata industri pada rasio debt to equity ratio menurut Kasmir (2016:164) sebesar 90%. Sedangkan rata-rata hasil perhitungan rasio pada PT Kimia Farma Tbk sebesar 158,8%. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup insolvable karena perusahaan lebih menggunakan kewajiban dengan meningkatnya utang jangka pendek dan utang usaha serta liabilitas jangka panjangnya juga meningkat. Disamping peningkatan kewajibannya perusahaan juga meningkatkan sejumlah ekuitas perusahaan dan dapat mengcover total liabilitas dengan ekuitas yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk dapat dikatakan cukup.

Kinerja keuangan dilihat dari Nilai Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 4.11 pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk hasil perhitungan nilai Long Term Debt To Equity Ratio dalam mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas, dengan kata lain seberapa besar utang jangka panjang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modalnya. Dari hasil perhitungan nilai long term debt to equity ratio dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Menurut Kasmir (2008, hal 156) standar pengukuran rata-rata industri LTDtER adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan rasio LTDtER pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018 bernilai 69,36 kali, bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai LTDtER rata – rata perusahaan sejenis yang bernilai 46,3 kali serta merupakan nilai LTDtER tertinggi dari perusahaan lainnya. Tahun 2019 mengalami penurunan rasio LTDtER sebesar 21,56 kali sehingga bernilai 47,8 kali, lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai LTDtER perusahaan sejenis yang senilai 64,49

kali dan lebih rendah dari PT Indofarma Tbk yang memiliki nilai LTDtER tertinggi sebesar 86,77 kali bahkan perusahaan ini merupakan perusahaan dengan nilai LTDtER terendah. Tahun 2020 nilai LTDtER perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan sebesar 3,8 sehingga bernilai sebesar 51,6 kali, lebih rendah dari nilai rata-rata LTDtER perusahaan sejenis yang bernilai sebesar 58,57 kali dan lebih rendah dari nilai LTDtER tertinggi yang berada pada perusahaan PT Indofarma Tbk yang bernilai sebesar 103,77 kali dan lebih tinggi dari nilai LTDtER terendah pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yang bernilai 0,06.

Kinerja keuangan dilihat dari Nilai Time Interest Earned Ratio

Berdasarkan tabel 4.11 pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk hasil perhitungan nilai time interest earned ratio dalam mengukur perbandingan antara total EBIT dengan biaya bunga. Dari hasil perhitungan nilai time interest earned ratio dari tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) yaitu sebesar 12,46 kali. Menurut Kasmir (2016,164) standar pengukuran rata-rata industri TIER adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 adalah 12,46 kali disimpulkan kinerja keuangan dalam kondisi baik karena nilai rasio berada tidak jauh dari standar industri.

Berdasarkan nilai perhitungan dari rasio TIER tahun 2018 pada PT Kimia Farma Tbk mempunyai nilai time interest earned ratio diatas rata-rata perusahaan sejenis dengan nilai rasio TIER sebesar 15,65 kali, lebih tinggi dari nilai rasio TIER pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dengan nilai TIER terendah sebesar 0,11 kali dan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai TIER tertinggi pada perusahaan PT Darya-varia Laboratoria Tbk yang bernilai sebesar 46,6 kali. Tahun 2019 nilai rasio TIER perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan sebesar 2,54 kali sehingga bernilai 18,19 kali, lebih tinggi apabila dibandingkan nilai TIER rata-rata perusahaan sejenis yang bernilai 15,63 kali dan lebih rendah dari perusahaan PT Darya-varia Laboratoria Tbk yang memiliki nilai TIER sebesar 68,1 kali serta lebih tinggi dari PT Indofarma Tbk yang memiliki TIER terendah sebesar 0,04 kali. Tahun 2020 nilai rasio TIER perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 14,57 sehingga bernilai 3,62 kali, dimana lebih rendah dari nilai rata-rata perusahaan sejenis dan lebih tinggi dari nilai PT Kalbe Farma yang bernilai sebesar 0,04 kali serta lebih rendah dari nilai tertinggi yang dimiliki PT Darya-varia Laboratoria Tbk yang bernilai 56,39 kali.

Kinerja keuangan dilihat dari Nilai Fixed Charge Coverage

Berdasarkan tabel 4.11 pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk hasil perhitungan nilai fixed charge coverage dalam mengukur perbandingan antara total EBIT ditambah dengan biaya bunga dan kewajiban sewa. Dari hasil perhitungan nilai fixed charge coverage pada tahun 2018-2020 sebesar 0,53 kali. Menurut Kasmir (2016, 164) standar pengukuran rata-rata industri pada rasio FCC adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 dalam kondisi cukup. Karena nilai rasio berada jauh dibawah dari standar industri. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018-2019 perusahaan tidak mempunyai total utang sewa sehingga perusahaan tidak membayar kewajiban sewa. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mempunyai utang sewa sehingga perusahaan harus membayar kewajiban sewanya sebesar 1,61 kali yang berarti bahwa perusahaan mampu ditutup sebesar 1,61 kali laba sebelum bunga dan pajak ditambah kewajiban sewa dengan biaya bunganya sebesar 0,53 kali, sehingga nantinya memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 dan tahun 2019 didapatkan hasil bahwa perusahaan PT Kimia Farma Tbk memiliki nilai rasio FCC karena tidak memiliki total hutang, namun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai FCC perusahaan sejenis yang bernilai 0,26 jelas lebih rendah, dan hanya perusahaan PT Darya-varia Laboratoria Tbk yang memiliki nilai rasio FCC sebesar 1,03 kali di tahun 2019 dan 1,03 kali di tahun 2019. Tahun 2020 perusahaan PT Kimia Farma Tbk mencatatkan kepemilikan hutang sewa sehingga nilai rasio FCC naik hingga bernilai 1,61 kali, lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis yang memiliki nilai sebesar 9,03 kali dan tentu lebih rendah daripada PT Indofarma Tbk yang tidak memiliki nilai hutang sewa sehingga bernilai 0 serta lebih rendah dari PT Darya-varia Laboratoria Tbk yang memiliki nilai rasio sebesar 33,5 kali.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to assets ratio secara keseluruhan yang diperoleh hasil pada PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2020 sebesar 61,8% berada diatas rata-rata standar industri sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi cukup atau insolvable, walaupun nilai DAR pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. nilai DER kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2018-2019 Tbk dalam

kondisi cukup/insolvable karena perusahaan lebih menggunakan kewajiban dengan meningkatnya utang jangka pendek dan utang usaha serta liabilitas jangka panjangnya juga meningkat pada tahun 2019-2020. LTDtER kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup/insolvable karena nilai long term debt to equity ratio dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Kasmir (2008, 156) standar pengukuran rata-rata industri LTDtER adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 adalah 56,2 kali berarti dalam kondisi kurang baik. Time interest earned ratio dari tahun 2018-2020 yaitu sebesar 12,46 kali, standar pengukuran rata-rata industri TIER adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 adalah 12,46 kali berarti kinerja keuangan dalam kondisi baik karena nilai rasio berada tidak jauh dari standar industri. Fixed charge coverage pada tahun 2018-2020 sebesar 0,53 kali, menurut Kasmir (2016,164) standar pengukuran rata-rata industri pada rasio FCC adalah 10 kali. Dilihat kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 dalam kondisi cukup.

DAFTAR REFERENSI

- Arfan, dkk. (2018), Manajemen Keuangan, Medan: Madenatera.
- Cesira Desti, dkk. (2021), Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi, Jurnal: Ekonomi Dan Manajemen, e-ISSN= 2656-775X, POINT Vol.3, No.1 juni 2021 [Online] Tersedia: <http://ejournals.umma.ac.id> [21 Oktober 2021]
- Darsono dan Purwanti. (2008), Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wicana Media. [Online]. Tersedia: <http://repository.untag-sby.ac.id> [24 maret 2021]
- Fahmi, Irham. (2012), Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014), Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (edisi 10), Jakarta: PT Raja Grafindo Pers
- _____ (2015), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT Grasindo
- Kamelia Yesti (2020), Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi: Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang. [Online] Tersedia: <http://repositori.buddhidharma.ac.id> [21 Oktober 2021]
- Kasmir (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers

- Melani Anggraini Dan Siska Handarani. (2017), Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal: Riset Akuntansi Dan Manajemen, Vol.6, No.2 Desember 2017.[Online]. Tersedia: <http://ejournalmalahayati.ac.id> [17 September 2021]
- Munawir S (2012), Analisis Laporan Keuangan (Edisi 2), Yogyakarta: Liberty
- Nida Auliana dan Ayu Febriyanti (2021), Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018, Jurnal: Riset Bisnis dan Investasi Vol.7, No.2, Agustus 2021.[Online]. Tersedia: <http://jurnal.polban.ac.id> [22 Oktober 2021]
- Rani wulansari. (2021), Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk, skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. [Online]. Tersedia: <https://jom.unri.ac.id> [18 September 2021]
- Rizki Damayanti. (2018), Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. [Online]. Tersedia: <https://repository.umsu.ac.id> [21 September 2021]
- Siti Dyah A.P. (2018), Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2016, Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. [Online]. Tersedia: <http://repositori.usu.ac.id> [18 September 2021]
- Syamsuddin, Lukman (2009), Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers [Online]. Tersedia : scholar.google.com [14 Maret 2021]
- Tasya Sitompul. (2020), Analisis Rasio Keuangan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, jurnal. JOM FISIP Vol.7: Edisi 30 Juli–Desember 2020. [Online]. Tersedia: <https://jom.unri.ac.id> [18 September 2021]
- Sudana I, (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta : Erlangga [Online]. Tersedia : Scholar.google.com [14 Maret 2021].
- Sugiyono, (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia. [Online]. Tersedia: <http://repository.widyatama.ac.id> [14 maret 2021].
- Wildhani A (2021), Analisis Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan : Universitas Sumatera Utara. [Online]. Tersedia: Scholar.google.com [21 Oktober 2021]
- Wiranda, Fauzan. (2020), Analisis Kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk, Skripsi. Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh. [Online]. Tersedia: <http://repository.umuha.ac.id> [28 September 2021]